



Strategi Pengembangan UPT Benih Induk Tanaman Hias Dan Biofarmaka Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Development Strategy for Upt Seed Parent Ornamental Plants and Biopharmaceuticals Department of Food Crops and Horticulture North Sumatra Province

Maulida Lubis, Zulkarnain Lubis, & Ihsan Efendi

Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Komoditas tanaman hias dan tanaman biofarmaka memiliki arti strategis di Provinsi Sumatera Utara karena tanaman hias dan tanaman biofarmaka juga diharapkan sebagai suatu prime moven dalam dunia pariwisata dan sekaligus menjadi leverage (pengukit) bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk meningkatkan pengembangan UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka. Kekuatan yang dimiliki UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka antara lain adalah pengembangan lahan yang masih cukup luas, pengembangan sistem perbenihan dengan teknik budidaya yang baik (GAP), produk bersertifikat dengan harga yang kompetitif, dan prospek tanaman hias dan biofarmaka saat ini cukup baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil peneliian menunjukkan kelemahan yang dimiliki UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka yaitu tata kelola dan manajemen belum optimal, profesionalitas sumber daya manusia yang masih sangat rendah, UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka masih baru berdiri sehingga masih belum banyak dikenal oleh pasar, anggaran UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka terbatas karena masih bersifat sentralisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Peluangnya yaitu momentum masa pandemi covid membuat minat masyarakat beralih memelihara tanaman hias dirumah, peningkatan permintaan terhadap tanaman biofarmaka dimasa pandemi, trend pasar yang sesuai dengan bisnis ini serta penyebarluasan informasi tentang kebijakan tanaman hias dan biofarmaka di masyarakat. Sedangkan yang menjadi ancamannya adalah permintaan tanaman hias yang cukup tinggi masih bersifat musiman/temporary, adanya kompetitor produsen tanaman hias.

Kata Kunci: UPT Benih Induk, Tanaman Hias, Biofarmaka

Abstract

Commodities of ornamental plants and biopharmaceutical plants have strategic meaning in North Sumatra Province because ornamental plants and biopharmaceutical plants are also expected to be a prime mover in the tourism world and at the same time become leverage for increasing income and community welfare. The purpose of this study is to analyze the factors that are strengths, weaknesses, opportunities and threats to improve the development of UPT Seed Parent Ornamental Plants and Biopharmaceuticals. The strengths of the UPT BI for Ornamental Plants and Biopharmaceuticals include the development of a large area of land, the development of a seed system with good cultivation techniques (GAP), certified products at competitive prices, and the prospects for ornamental plants and biopharmaceuticals are currently quite good. This study used descriptive qualitative method. The results of the study show the weaknesses of the UPT BI for Ornamental Plants and Biopharmaceuticals, namely governance and management are not optimal, the professionalism of human resources is still very low, the UPT Seed Parent Ornamental Plants and Biopharmaceutical is still newly established so it is still not widely known by the market, the budget for UPT Seeds Parent Ornamental Plants and Biopharmaceuticals are limited because they are still centralized in the Department of Food Crops and Horticulture, North Sumatra Province. Opportunities are the momentum during the COVID-19 pandemic, making people's interest to switch to maintaining ornamental plants at home, increasing demand for biopharmaceutical plants during the pandemic, market trends that are in line with this business and disseminating information about ornamental plant and biopharmaceutical policies in the community. Meanwhile, the threat is that the demand for ornamental plants is quite high which is still seasonal/temporary, there are competitors of ornamental plant producers.

Keywords: UPT Seed Parent, Ornamental Plants, Biopharmaceuticals

How to Cite: Lubis, M. Lubis, Z. & Effendi, I. Strategi Pengembangan Upt Benih Induk Tanaman Hias Dan Biofarmaka Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 5(1) 2023: 23-30,

*E-mail: zulkarnainlubis@gmail.com

ISSN 2722-9785 (Online)

PENDAHULUAN

Industri tanaman hias (florikultura) memiliki peran besar bagi perkembangan perekonomian nasional di Indonesia. Kontribusi sektor florikultura terhadap perekonomian tercermin dari peningkatan beberapa indikator makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja dan jangkauan pemasaran. Kontribusi PDB tanaman hias yang terangkum pada sub sektor tanaman hortikultura sejak tahun 2014 terus meningkat hingga menghasilkan 160.

568,6 milyar rupiah, terus meningkat hingga pada tahun 2018, PDB dari sub sektor hortikultura mencapai angka sebesar 218712,4 milyar. Jumlah tersebut meningkat 6,8 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah PDB tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan produksi serta nilai ekonomi dan nilai tambah yang cukup tinggi (Statistik Hortikultura, 2019).

Saat ini masih banyak petani yang menggunakan benih dari tanaman sebelumnya, dan digunakan berulang-ulang, maka tentunya mutu benih tersebut semakin lama semakin menurun. sehingga kemungkinan besar tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan. Dengan adanya benih bermutu diharapkan petani mampu menghasilkan tanaman hias dan biofarmaka yang dapat bersaing dipasaran.

Hal ini akan dapat membuka peluang usaha dibidang tanaman hias dan biofarmaka. Dengan adanya UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka sebagai lembaga produsen benih tentu sangat membantu petani dalam mendapatkan benih varietas unggul dan bermutu.

Sehingga UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka sebagai lembaga produsen sangat berperan penting dalam penyebarluasan varietas unggul tanaman hias dan biofarmaka kepada masyarakat maupun petani penangkar.

Untuk mendapatkan mutu benih yang berkualitas hanya dapat dilakukan oleh suatu lembaga perbenihan salah satunya adalah Unit Pelaksana Teknis yang khusus menghasilkan benih bermutu. Unit Pelaksana Teknis Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka sebagai institusi yang telah ditunjuk pemerintah. Daerah sebagai institusi yang berwenang akan hal tersebut mempunyai beberapa kendala untuk menanggulangi masalah tersebut.

Kendala tersebut seperti belum maksimalnya pemanfaatan lahan, sarana dan prasarana, inkonsistensi pada anggaran kegiatan pada UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka serta belum optimalnya pengembangan dan penyediaan benih/bibit tanaman hias dan biofarmaka sehingga lembaga ini belum maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya strategi pengembangan baik dari aspek manajemen, aspek sumber daya manusia dan aspek sosial ekonomi. Unit Pelaksana Teknis Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat merangsang motivasi petani penangkar dan penjual tanaman hias serta biofarmaka, yang pada akhirnya akan membuka peluang perdagangan nasional dan global yang cukup menjanjikan dan tentunya memberikan peningkatan atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara.

Berkembangnya pemanfaatan tanaman hias, permintaan pasar domestik dalam beberapa tahun terakhir meningkat cukup tajam menyebabkan sektor produksi tanaman hias diberbagai daerah semakin aktif. Dalam rangka meningkatkan persentase nilai tanaman hias dalam perekonomian nasional dibutuhkan perbaikan budidaya melalui penerapan teknologi inovatif, penguatan kelembagaan, peningkatan akses permodalan dan pengembangan kawasan sentra produksi. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan ekspor (Agung dkk, 2017)

Biofarmaka juga memiliki peluang ekspor yang sangat menjanjikan di dunia internasional. Capaian produksi tanaman obat tahun 2017 sebesar 755.507 ton atau mencapai 118,03%

(Sangat Berhasil) dari target produksi yang ditetapkan sebesar 640.086 ton. Produksi tanaman obat tahun 2017 meningkat 8,79% dibandingkan dengan produksi tahun 2016 sebesar 694.469 ton. Sementara, apabila dibandingkan dengan dengan target jangka menengah tahun 2019 sebesar 675.009 ton, maka produksi tanaman obat tahun 2017 telah berhasil melampaui target (111,93%) atau surplus produksi sebesar 80.498 ton (Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian terhadap rancangan strategi terhadap pengembangan UPT tanaman hias dan biofarmaka di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Sumatera Utara. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternalnya digunakan teknik analisa data menggunakan metode analisis SWOT.

Faktor strategis internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan (Rangkuti, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi faktor internal pada UPT BI tanaman hias dan Bio farmaka dapat dilihat pada Gambar 1 IFAS:

Faktor strategis <i>Strengths</i> (kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
Pengembangan lahan yang masih cukup luas dan lokasi yang mudah dijangkau untuk tanaman hias dan bio farmaka.	0,11	3	0,33
Pengembangan sistem perbenihan tanaman hias dan biofarmaka dengan teknik budidaya pertanamanyang baik	0,13	4	0,52
Produk bersertifikasi dan harga kompetitif	0,13	4	0, 52
Prospek tanaman hias dan biofarmaka saat ini cukup baik	0,13	4	0,52
T o t a l			1,89
Faktor strategis <i>Weaknesses</i> (kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
Tata kelola dan manajemen UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka yang kurang baik.	0,13	2	0,26
Sumber daya manusia yang masih minim	0,13	2	0,26
Kondisi sarana prasarana gedung perkantoran belum memadai	0,13	2	0,26
Sentralisasi anggaran	0,11	2	0,22
T o t a l	1,00		1
S - W =X			0,89

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 1. Matrik Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka.

Dan berikut adalah Gambar 2 EFAS Strategi Pengembangan UPT Benih IndukTanaman Hias dan Biofarmaka.

Faktor strategis <i>Opportunities</i> (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
Masa pandemi covid 19 membuat minat masyarakat beralih memelihara tanaman hias dirumah	0,20	4	0,80
Peningkatan permintaan terhadap perbanyak dan pengembangan bibit tanaman hias dan biofarmaka dimasa pandemi covid 19	0,20	4	0,80
Trend pasar saat ini yang sesuai dengan bisnis ini	0,20	4	0,80
Penyebarluasan informasi tentang kebijakan tanaman hias dan biofarmaka di masyarakat.	0,20	3	0,60
T o t a l			3,00
Faktor strategis <i>Threats</i> (Ancaman)			
Permintaan tanaman hias dan tanaman obat yang cukup tinggi masih bersifat musiman/ temporary	0,13	2	0,26
Adanya kompetitor produsen tanaman hias.	0,13	1	0,13
T o t a l			0,39
O – T = Y			2,61

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Gambar 2. Strategi Pengembangan UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka.

Dari hasil evaluasi matrik IFAS dan EFAS tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat 9 faktor internal pada matrik IFAS.

Pada faktor kekuatan, ratingnya yaitu:

1. Pengembangan sistem perbenihan tanaman hias dan biofarmaka dengan teknik budidaya yang baik (Good Agriculture Practices/GAP). Rating 4: Besar kekuatannya untuk mengembangkan dan meningkatkan perbenihan tanaman hias dan biofarmaka dengan teknik budidaya yang baik (Good Agriculture Practices/GAP).
2. Produk bersertifikasi dan harga kompetitif Rating 4: Besar kekuatannya untuk mengembangkan produk yang bersertifikasi dengan harga yang kompetitif.
3. Prospek tanaman hias dan biofarmaka saat ini cukup baik. Rating 4: Besar kekuatannya karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi pandemi covid 19. Semua masyarakat diharuskan bekerja dari rumah dengan tetap menjaga imun tubuh agar terhindar dari penyebaran covid 19. Bersamaan dengan hal itu terjadi fenomena masyarakat yang gemar menanam tanaman hias dan tanaman obat-obatan untuk mengisi waktu luang selama WFH diberlakukan.
4. Pengembangan lahan yang masih cukup luas untuk tanaman hias dan bio farmaka. Rating 3: Cukup besar kekuatannya untuk pengembangan lahan bagi tanaman hias dan biofarmaka.

Pada faktor kelemahan, ratingnya yaitu:

1. Tata kelola dan manajemen UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka yang kurang Baik. Rating 2: Respon rata-rata karena fungsi-fungsi manajemen organisasi belum sepenuhnya dijalankan dengan baik
2. Sumber daya manusia yang masih minim Rating 2: Respon rata-rata karena masih dilakukan lagi penambahan personi serta perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan agar target capaian kinerja dapat terlaksana dengan baik.
3. Kondisi sarana prasarana gedung perkantoran belum memadai Rating 2: Respon rata-rata karena kondisi sarana prasarana gedung perkantoran masih dapat digunakan walaupun seharusnya sudah layak direvitalisasi.
4. Sentralisasi anggaran Rating 2: Respon rata-rata, karena sistem anggaran bagi UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka tersistem dari pusat dan hal ini sudah diatur dalam Renstra oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, saat ini kantor induk melakukan efisiensi

anggaran, dikarenakan kondisi perekonomian sedang menurun dampak dari pandemi covid 19.

Pada faktor peluang, ratingnya yaitu:

1. Masa pandemi covid membuat minat masyarakat beralih memelihara tanaman hias di rumah. Rating 4: Besar kekuatannya terutama dalam kondisi pandemi covid 19 pada masa sekarang ini. Semua masyarakat diharuskan bekerja dari rumah agar terhindar dari penyebaran covid 19. Bersamaan dengan hal itu terjadi fenomena masyarakat yang gemar menanam tanaman hias dan tanaman obat-obatan untuk selain gemar juga banyak yang memanfaatkannya sebagai tambahan penghasilan keluarga dari rumah, selama WFH diberlakukan.
2. Peningkatan permintaan terhadap perbanyak dan pengembangan bibit tanaman hias dan biofarmaka dimasa pandemic Rating 4: Besar kekuatannya untuk mengembangkan dan meningkatkan perbenihan dan bibit tanaman hias dan biofarmaka dengan fenomena yang terjadi saat ini.
3. Trend Pasar saat ini yang sesuai dengan bisnis ini Rating 4: Besar kekuatannya, karena dibalik kondisi pandemi covid 19 yang menakutkan bersamaan itu juga membawa membawa hikmah yang luar biasa bagi trend tanaman hias dan biofarmaka. Penyebarluasan informasi tentang kebijakan tanaman hias dan biofarmaka di masyarakat. Rating 3: Cukup besar kekuatannya, dalam penyebarluasan informasi tentang kebijakan tanaman hias dan biofarmaka di masyarakat. Hal ini dikarenakan wilayah kerja UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka meliputi seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Pada faktor ancaman, ratingnya yaitu:

1. Permintaan tanaman hias yang cukup tinggi masih bersifat musiman/temporary.
2. Rating 2: respon rata-rata, hal ini dikarenakan terkait dengan kondisi dampak dari pandemi covid 19 yaitu bekerja dari rumah (WFH).
3. Adanya kompetitor produsen tanaman hias. Rating 1: respon sangat lemah, karena kompetitor juga mempunyai cakupan wilayah kerja yang cukup luas dan jaringan mitra/ stake holder yang sudah terorganisir dengan baik.

Matriks SWOT Strategi Pengembangan UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka.

Hasil dari identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal di analisis menggunakan tabel IFAS dan EFAS sebagai berikut:

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
/	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan lahan yang masih cukup luas untuk tanaman hias dan biofarmaka. 2. Pengembangan sistem perbenihan tanaman hias dan biofarmaka dengan teknik budidaya yang baik 3. Produk bersertifikasi dan harga kompetitif 4. Prospek tanaman hias dan biofarmaka saat ini cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata kelola dan manajemen UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka yang kurang Baik 2. Profesionalitas sumber daya manusia termasuk kategori sangat rendah yaitu ≤ 60 (48,67) artinya sangat tidak profesional. 3. UPT Benih Induk Tanaman Hias dan

Gambar 3. Matriks SWOT Strategi Pengembangan UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka

EFAS		bersifat desentralisasi ke OPD induk.
Peluang (O) 1. Masa pandemi covid membuat minat masyarakat beralih memelihara tanaman hias dirumah 2. Peningkatan permintaan terhadap tanaman bio farmaka di masa pandemik 3. Trend pasar yang sesuai dengan bisnis ini 4. Penyebarluasan informasi tentang kebijakan tanaman hias dan bio farmaka di masyarakat	STRATEGI SO 1. Peningkatan produksi benih induk bersertifikasi. (S1,S2, S3, S4,O1,O2,O3) 2. Peningkatan penjualan melalui kerjasama mitra, riset pasar, promosi branding (pameran/publish) menggunakan internet melalui media sosial/website resmi UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3).	STRATEGI WO 1. Diversifikasi produk (W1, W2,O1,O2,O3). 2. Peningkatan kemampuan manajerial (W1,W2,W3,O1,O2,O3) 3. Peningkatan potensi SDM dengan pelatihan dan motivasi
Ancaman (T) 1. Permintaan tanaman hias yang cukup tinggi masih bersifat musiman/ temporary. 2. Adanya kompetitor produsen tanaman hias.	STRATEGI ST 1. Membangun kemitraan dengan stakeholder dengan sistem agribisnis yang baik. (S2,S3,S4, T1,T2)	STRATEGI WT 1. Melakukan revitalisasi manajemen UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka disesuaikan dengan visi, misi dan target perusahaan. (W1, W2, W3, W4, T1) 2. Melakukan monev untuk peningkatan kinerja SDM perusahaan. 3. Memaksimalkan anggaran dana untuk kegiatan produksi dan promosi/branding sehingga dapat membantu keuangan UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka. (W1, W2, W3, W4, T1, T2).

Gambar 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh beberapa formulasi strategi berikut:

- a. Peningkatan produksi benih induk bersertifikasi
 - Peningkatan penjualan melalui kerjasama mitra, riset pasar, promosi/branding (pameran/publish menggunakan internet melalui media sosial/ website resmi UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka)
- b. Strategi S - T (*Strengths-Threats*) Strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh beberapa formulasi strategi berikut:

- Membangun kemitraan dengan stakeholder dengan sistem agribisnis yang baik.
- Strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh beberapa formulasi strategi berikut :

- Membangun kemitraan dengan stakeholder dengan sistem agribisnis yang baik

- c. Strategi W - O (*Weaknesses- Opportunities*) Strategi ini diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan dalam rangka meraih peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT diperoleh beberapa formulasi strategi berikut:
- Diversifikasi produk
 - Peningkatan kemampuan manajerial
- d. Strategi W - T (*Weaknesses-Threats*)
- Melakukan revitalisasi manajemen UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka disesuaikan dengan sasaran target UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka.
 - Melakukan monev secara berkala untuk peningkatan kinerja sumber daya manusia UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka.
 - Memaksimalkan anggaran untuk kegiatan produksi dan promosi/branding sehingga dapat membantu keuangan UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka.

SIMPULAN

Kekuatan yang dimiliki UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka antara lain adalah pengembangan lahan yang masih cukup luas, pengembangan sistem perbenihan dengan teknik budidaya yang baik (GAP), produk bersertifikat dengan harga yang kompetitif, dan prospek tanaman hias dan biofarmaka saat ini cukup baik. Ada pun kelemahan yang dimiliki UPT BI Tanaman Hias dan Biofarmaka yaitu tata kelola dan manajemen belum optimal, profesionalitas sumber daya manusia yang masih sangat rendah, UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka masih baru berdiri sehingga masih belum banyak dikenal oleh pasar, anggaran UPT Benih Induk Tanaman Hias dan Biofarmaka terbatas karena masih bersifat sentralisasi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi ancamannya adalah permintaan tanaman hias yang cukup tinggi masih bersifat musiman/temporary, adanya kompetitor produsen tanaman hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dkk. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Naten Flower Shop Kota Samarinda). Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693- 9646 Maret 2017 Volume 14 No.1. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.
- Br Kabeakan, N., & Manik, J. (2020). Kepuasan Dan Loyalitas Petani Jagung Menggunakan Benih Bersubsidi Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. JURNAL AGRICA, 13(2), 124-135. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4093>
- Direktorat Jendral Hortikultura. (2018). Laporan Kinerja Direktorat Jendral Hortikultura, Thn 2017. <http://hortikultura.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2021/07/LAKIN-HORTI-2017-1.pMdf>. Diakses Juni 2020.
- Hadi Reka Utama, M., Hasibuan, S., & Maimunah, M. (2017). Respon Penggunaan Zat Perangsang Tumbuh Sintetik Dan Alami Pada Petumbuhan Stek Tanaman Hias Lidah Mertua (*Sansevieria spp*). Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian, 1(2), 81-91. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i2.1133>
- Handayani, F., Sutariati, G., & Madiki, A. (2019). Biomatriconditioning Benih dengan Rizobakteri untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor L.*). Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian, 4(1), 52-63. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v4i1.2949>
- Lubis, S., Akoeb, E., Kardhinata, E., & Kuswardani, R. (2020). Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara. AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 2(1), 46-52
- Novita, D., Sari, L., & Hendrawan, D. (2020). Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kabupaten Deli Serdang. JURNAL AGRICA, 13(2), 136-143. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.3989>
- Nurhijjah, N., Kuswardhani, R., & Kardhinata, E. (2019). Dampak Serangan Organisme Pengganggu Tanaman dan Perubahan Iklim terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Sumatera Utara. AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, 1(1), 79-88.

- Panjaitan, P., Harahap, G., & Musika Lubis, M. (2020). Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi Kasus Kabupaten Labuhan Deli Kecamatan Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, 2(2), 97-117. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4389>
- Pramana, W., & Hartini, H. (2021). Pengaruh Dosis Dan Waktu Aplikasi Poc Ampas Kopi Terhadap Pertumbuhan Benih Tebu Bud Set Varietas Cening. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 5(2), 93-101. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v5i2.5031>
- Rangkuti, F. (2009). Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus Integrated Marketing Communication. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Reavindo, Q., & Br Bangun, R. (2016). Pengaruh Luas Panen Dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 9(1), 74 - 79. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v9i1.401>
- Renstra Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Pemprovsu Periode 2019-2023.
- Rosanti, R., Rahman, A., & Noer, Z. (2017). Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Kedelai (*Glycine Max (L) Merril*) Dengan Pemberian Sekam Padi Dan Pupuk Hormon Tanaman Unggul (Hantu). *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 1(1), 49-55. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.1105>
- Sianipar, S., Pane, E., & Maimunah, M. (2017). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tiga Jenis Tanaman Sayuran Dengan Sistem Aeroponik. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(1), 46-55. doi:<https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.1107>
- Statistik Hortikultura, (2019). Buku Tahunan Statistik Hortikultura.